

BAB V

EVALUASI HASIL RANCANGAN

1.1 Hasil Rancangan dan Pembuktiannya

Pada proses merancang bangunan ini, terdapat beberapa isu permasalahan dalam merancang bangunan, diantaranya adalah:

1. Merancang masjid yang dapat memberikan kesan regionalism terhadap bangunan sekitar?
2. Merancang tampilan masjid yang dapat menarik warga muslim dan non-muslim untuk bisa menganal dan mempelajari Islam?
3. Merancang masjid yang memenuhi standar kebutuhan ruang untuk menampung aktivitas yang beragam?

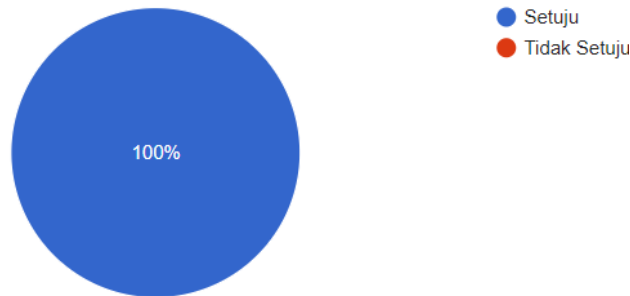
Untuk membuktikan keberhasilan rancangan penulis menggunakan Google form agar bisa mendapatkan respon dari publik umum di sekitar penulis dan muslim di Kyoto dengan menjawab pertanyaan kuisioner yang diajukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah masjid ini sudah memfasilitasi beragam aktifitas keagamaan yang ada?
2. Apakah perancangan masjid ini sudah memberikan kesan regionalisme terhadap bangunan disekitar?
3. Apakah tampilan masjid ini sudah dapat menarik warga muslim dan non-muslim untuk bisa mengenal dan mempelajari tentang Islam?
4. Apakah perancangan ini sudah mencerminkan arsitektur Islam di Jepang terkhusus di Kyoto?
5. Apakah masjid ini sudah memenuhi standar aksesibilitas bangunan terutama bagi penyandang disabilitas?
6. Apakah masjid ini sudah memiliki fleksibilitas ruang yang juga dapat memenuhi aktivitas selain peribadahan, seperti yang ada pada perpustakaan?

5.2 Hasil Evaluasi dari Kuisisioner

Dari hasil pembagian kuisisioner lewat google form didapatkanlah 20 respon dari muslim Kyoto dan muslim Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:

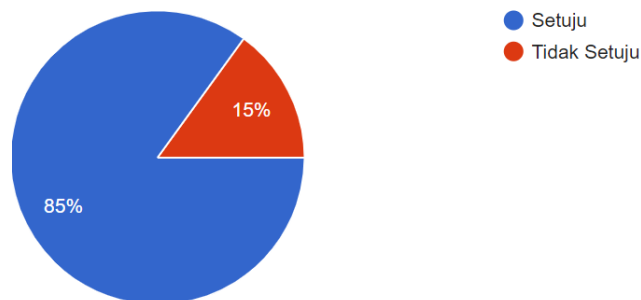
1. Apakah masjid ini sudah memfasilitasi beragam aktivitas keagamaan yang ada?



Gambar V.1 Pie chart jawaban pertanyaan no.1

Gambar V.1 menjelaskan 20 respon setuju terkait dengan desain masjid yang dapat memfasilitasi beragam aktivitas keagamaan yang ada di Kyoto.

2. Apakah perancangan masjid ini sudah memberikan kesan regionalisme terhadap bangunan disekitar?

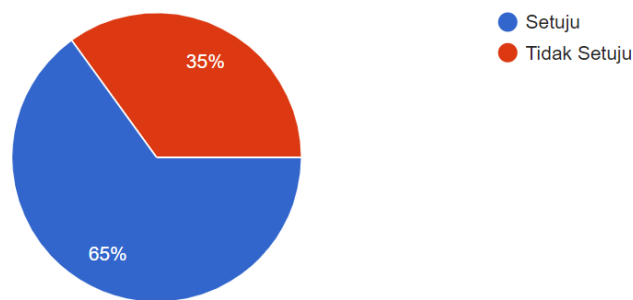


Gambar V.2 Pie chart jawaban pertanyaan no.2

Pada gambar V.2 di atas menjelaskan 17 respon menyatakan setuju dengan kesan regionalisme yang ada pada rancangan masjid ini. Sedangkan 3 respon yang tidak setuju karena mereka beranggapan bahwa perlu adanya penambahan unsur arsitektur tradisional Kyoto kedalam masjid ini.

Sebenarnya dalam perancangannya unsur arsitektur Jepang tidak dalam bentuk arsitektur Kyoto yang mentah tetapi kedalam ruangnya, fungsinya, serta makna dari arsitektur Kyoto itu sendiri sehingga bentuk masjid ini hasil dari pengembangan arsitektur tradisional Kyoto.

3. Apakah tampilan masjid ini sudah dapat menarik warga muslim dan non-muslim untuk bisa mengenal dan mempelajari tentang Islam?



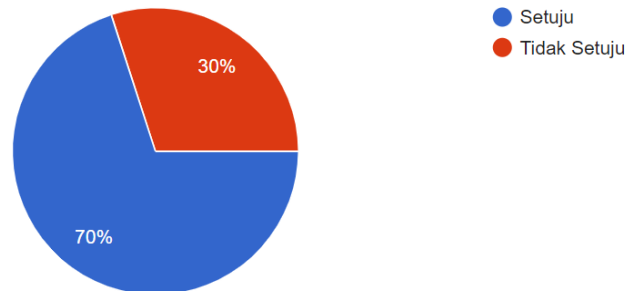
Gambar V.3 Pie chart jawaban pertanyaan no.3

Dari pertanyaan ini ada 13 respon yang setuju dan 7 respon yang tidak setuju masjid ini dapat menarik warga muslim maupun yang tidak untuk mengenal Islam dan mempelajarinya karena bangunannya belum memberikan kesan masjid dan tidak adanya unsur yang memberikan rasa keingin tahun masyarakat sekitar untuk bisa berkunjung ke sana (lihat gambar V.3).

Memang salah satu tantangan desain dari bangunan ini adalah bagaimana menciptakan bangunan yang tidak menonjol dengan bangunan sekitar tetapi tetap bisa terlihat berbeda. Sudah dijelaskan pada bagian konsep dan hasil rancangan bahwa bentuk bangunan ini sudah sama dengan bangunan di sekitarnya dan masih tetap terlihat berbeda karena bentuk selubung dan penggunaan material kayu yang tidak dimiliki oleh bangunan sekitarnya.

Dalam arsitektur sekarang bentuk bangunan bukan satu-satunya parameter yang dapat menjelaskan fungsi bangunan tersebut. Tetapi bisa terlihat dari pemanfaatan ruangnya serta penggunaannya sehingga rancangan masjid Kyoto ini terlihat sama tetapi tetap berbeda karena menggunakan pendekatan universal.

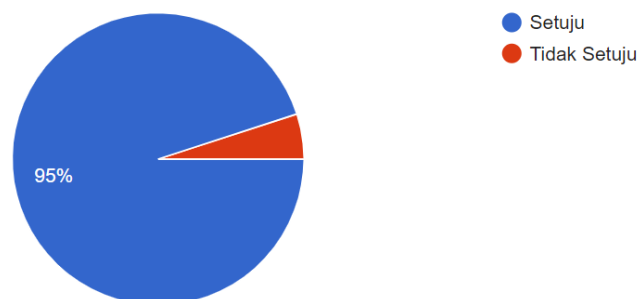
4. Apakah perancangan ini sudah mencerminkan arsitektur Islam di Jepang terkhusus di Kyoto?



Gambar V.4 Pie chart jawaban pertanyaan no.4

Respon dari pertanyaan ini dapat dilihat pada gambar V.4 di atas. Menjelaskan bahwa 14 respon setuju dan 6 yang tidak setuju karena mereka merasa tidak mengetahui apa itu arsitektur Islam dan berharap ada penambahan gaya masjid Timur Tengah. Ini juga merupakan kesalahan penulis karena tidak menjelaskan arsitektur Islam (lihat pada kajian pustaka 2.1.1) yang dimaksud dalam perancangan ini terlebih dahulu.

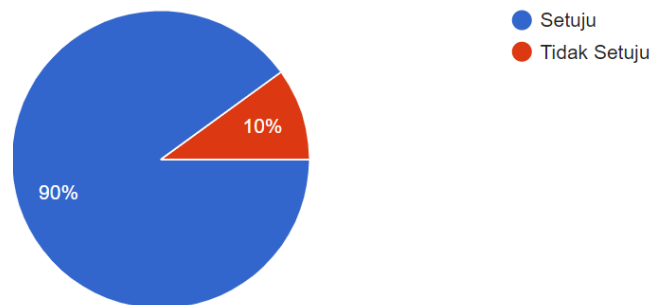
5. Apakah masjid ini sudah memenuhi standar aksesibilitas bangunan terutama bagi penyandang disabilitas?



Gambar V.5 Pie chart jawaban pertanyaan no.5

Dalam pertanyaan ini 19 respon setuju dan 1 respon yang tidak setuju karena masih belum adanya akses bagi tuna netra (lihat gambar V.5).

6. Apakah masjid ini sudah memiliki fleksibilitas ruang yang juga dapat memenuhi aktivitas selain peribadahan, seperti yang ada pada perpustakaan?



Gambar V.6 Pie chart jawaban pertanyaan no.6

Respon dari pertanyaan ini adalah 18 setuju dan 2 tidak setuju karena mereka masih tidak memahami apa itu ruang yang fleksibel (lihat gambar V.6). Namun secara keseluruhan responnya adalah setuju hanya ada beberapa saran penambahan ruang dan pemindahannya.

Dari hasil respon yang dibagikan dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak responden yang belum memahami makna dari arsitektur Kyoto, arsitektur Masjid, ruang fleksibel, dan regionalisme yang diaplikasikan pada rancangan masjid ini karena penjelasan yang belum komprehensif dari penulis sendiri. Oleh sebab itu dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk penjabaran yang lebih detail mengenai rancangan masjid Kyoto ini.